Abstraksi

Dugem atau *clubbing* sudah dikenal baik dari kalangan muda maupun tua. Perkembangan dugem sebenarnya berawal dari kalangan selebriti yang memanfaatkan waktu luangnya agar terhindar dari *stress* pekerjaan. Akan tetapi ada juga orang yang mengatakan bahwa dugem sebenarnya ada dimana-mana, bukan dari kalangan ekonomi atas saja yang merintisnya. Orang-orang yang sering berkumpul di warung dengan pesan minuman kopi saja sudah dianggap sebagai dugem cuma istilahnya saja melekat pada orang-orang yang sering berkunjung ke café sehingga dugem menjadi istilah yang tidak jauh-jauh dari apa yang disebut sebagai *clubbing*. Tidak jarang dugem pun menjadi ajang *prestige* bagi orang yang melakukannya dan tidak bisa lepas dari apa yang disebut hedonisme. Dalam penelitian akan lebih banyak fokus pada remaja, karena remaja dianggap sebagai generasi yang akan melanjutkan pengembangan budaya. Budaya populer tidak terlepas dari peran utama remaja yang mampu melakukan perubahan dimana remaja dikenal sebagai *agent of social change* dan dugem menjadi salah satu medianya. Tujuan diadakan penelitian ini bermaksud untuk melihat fenomena dugem dari kalangan pelaku dugem dimana akan dihadapkan pada pandangan dugem sebagai sub kultur terutama dari dimensi agama dan budaya lokal. Penelitian diharapkan mampu melihat pergeseran makna dugem sehingga individu maupun masyarakat mampu memposisikan secara tepat terhadap fenomena dugem. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisa kualitatif. Dengan mengambil informan sepuluh orang dengan teknik *purposive*. Teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan ini adalah teori-teori yang tercakup dalam *cultural studies*. Teori-teori yang digunakan antara lain adalah teori kulturalisme, strukturalisme, ideologi, dan interaksionisme simbolik. Akhirnya dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa paradigma masyarakat tentang dugem telah berubah dan banyak persepsi yang berkembang. Uniknya masyarakat mampu mengisi dan mensinergikan sehingga menghasilkan nilai-nilai baru dalam kehidupan masyrakat yang heterogen. Kata kunci dari penelitian ini adalah makna dugem dan sub kultur.